

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus sebagai sumber belajar IPA berbasis etnosains, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis perspektif sains yang terkandung pada tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus menunjukkan adanya sains asli masyarakat dan sains ilmiah. Sains asli masyarakat dalam tradisi tersebut terlihat bagaimana masyarakat memaknai *tedhak siten*, mulai dari tujuan pelaksanaannya, pengaruh dilaksanakan *tedhak siten*, makna filosofi dalam setiap *ubo rampe* yang digunakan dan runtutan pelaksanaan tradisi *tedhak siten*. Tujuan dilaksanakannya *tedhak siten* masyarakat Kedungsari merupakan sebagai bentuk *syukuran* para orang tua karena sang buah hati menginjak usia 7 lapan atau 8 bulan sudah bisa duduk, merangkak dan belajar berjalan, selain itu para orang tua juga mengharapkan sebuah doa yang terucap oleh kyai, tokoh masyarakat, dan tetangga yang diundang untuk mendoakan kebaikan sang anak. Pengaruhnya bagi masyarakat desa mereka sangat berantusias, silaturahmi terjalin, dan rasa peduli terhadap tetangga untuk mendatangi acara *tedhak siten*. Sedangkan makna filosofi yang terkandung dalam *ubo rampe* dan runtutan *tedhak siten* memiliki makna-makna kehidupan secara tersirat yang baik bagi kehidupan sang anak kelak. Usia pelaksanaan, *ubo rampe* yang digunakan dan runtutan *tedhak siten* memuat konsep sains asli yang dapat ditransformasikan menjadi sains ilmiah.
2. Hubungan antara hasil analisis perspektif sains tradisi *tedhak siten* di Desa Kedungsari terhadap kurikulum pembelajaran IPA sebagai sumber belajar IPA SMP/MTs dapat dilihat dari temuan konsep-konsep IPA pada seluruh rangkaian upacara *tedhak siten* yang sesuai dengan implementasi konsep pembelajaran IPA di sekolah. Berdasarkan penelitian, hasil analisis perspektif sains sangat erat kaitannya dengan konsep IPA SMP/MTs. Konsep IPA yang ditemukan pada penelitian ini terindikasi cocok atau sesuai dengan kurikulum pembelajaran IPA dan bisa digunakan sebagai sumber belajar. Konsep IPA diantaranya meliputi: sistem saraf, peran tanah, campuran, komponen ekosistem, struktur dan fungsi tumbuhan, nutrisi, benda-benda yang mengalami perubahan,

tekanan pada zat padat, zat aditif, pesawat sederhana, zat tunggal (unsur), bioteknologi, osmosis, partikel dalam benda, konsep gerak, energi potensial, dan sistem pencernaan makanan pada manusia. Konsep IPA tersebut tertuang dalam materi pembelajaran IPA kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan guru IPA SMP/MTS di Kabupaten Kudus dapat mengintegrasikan kearifan lokal tradisi *tedhak siten* dalam kegiatan pembelajaran IPA.
2. Perlunya pengkajian terhadap budaya-budaya yang lain sehingga akan memperkaya sains ilmiah yang diambil dari sains asli dalam pengetahuan masyarakat.
3. Peneliti berharap kepada masyarakat Kudus khususnya di Desa Kedungsari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus untuk selalu menjaga dan melestarikan tradisi *tedhak siten* ini, karena tradisi tersebut merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Kudus.

